

# **PENGUNAAN KERANGKA KARANGAN FORMAL PADA PELAJARAN MENULIS DAN PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENERAPKAN KONSEP PECAHAN**

**Rugaya**

Kepala SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan  
*rugaya518@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten kuantan Singingi yang berjumlah 22 siswa. Metode menggunakan kerangka formal adalah metode yang digunakan dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis dan pada perbaikan pembelajaran Matematika materi konsep pecahan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode tersebut untuk masing-masing perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan ada peningkatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil perbaikan pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum dilakukan perbaikan ketuntasan belajar siswa hanya 45,45%, setelah dilakukan perbaikan naik menjadi 86,36%, nilai rata-rata kelas dari 57,04 menjadi 68,18. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II, sebelumnya pada siklus I ketuntasan belajar siswa 86,36%, setelah itu naik menjadi 100% dari 22 orang siswa kelas IV, nilai rata-rata kelas dari 68,18 menjadi 76,13. Hasil perbaikan pada siklus I mata pelajaran Matematika, sebelum dilakukan perbaikan ketuntasan belajar siswa dari 22 siswa 15 siswa dibawah ketuntasan belajar siswa hanya 31,81%, setelah dilakukan perbaikan naik menjadi 63,63%, nilai rata-rata kelas dari 53,40 menjadi 65,00. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II, sebelumnya pada siklus I ketuntasan belajar siswa 63,63%, setelah itu naik menjadi 90,90% dari 22 orang siswa kelas IV, nilai rata-rata kelas dari 65,00 menjadi 70,68. Dengan demikian dapat diartikan bahwa teknik mengarang dan metode yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika sangat efektif untuk meningkatkan minat dan meningkatkan prestasi siswa kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang

Kata kunci: Kerangka Karangan Formal, Metode Demonstrasi

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan proses perubahan bentuk fikiran atau perasaan

menjadi bentuk tulisan atau karangan. Mereka yang tidak bisa mengubah bentuk fikiran atau perasaan menjadi

bentuk tulisan berarti mereka tidak mampu menulis.

Menulis bukan hanya sekedar menggambar huruf atau menyalin, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari sejak tingkat sekolah dasar.

Permasalahan yang sering dijumpai pada pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar adalah:

1. Kurangnya minat siswa untuk belajar menulis.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang cara menulis yang efektif.
3. Metode belajar yang kurang menarik.

Akibatnya dari permasalahan diatas prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya materi menulis sangat rendah. Seperti yang terjadi pada siswa SD Negeri 002 Lubuk Ambacang, dari 22 siswa 12 diantaranya belum mencapai angka ketuntasan belajar minimal  $KKM \geq 60$ . Berarti lebih dari 50% siswa yang belum mampu menulis.

Selanjutnya masalah yang dihadapi siswa pada pelajaran Matematika, khususnya pada materi pecahan, banyak ditemukan siswa yang takut pada mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Pelajaran matematika dianggap sulit dan tidak menarik.
2. Metode yang dipakai tidak sesuai dengan materi.

3. Guru matematika yang kebanyakan pemarah.

Akibat dari masalah tersebut, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangat rendah. Dari 22 siswa 15 diantaranya berada dibawah nilai ketuntasan belajar minimal  $KKM \geq 60$ .

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika diatas maka perlu melakukan perbaikan pembelajaran. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan perbaikan dengan teknik menulis yang efektif dan pada pelajaran Matematika dilakukan penyesuaian metode dengan materi.

Mengacu pada persoalan diatas, maka peneliti mengangkat masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Kerangka Karangan Formal Pada Pembelajaran Menulis dan Metode Demonstrasi Untuk Menerapkan Konsep Pecahan Pada Pembelajaran Matematika.

## B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur sejauh mana kemajuan proses pembelajaran yang dicapai siswa.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Meningkatkan profesionalisme guru.

## KAJIAN PUSTAKA

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan nalar, komunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Pada pelajaran Bahasa

Indonesia tidak bisa terlepas dari kegiatan menulis.

Kemampuan menulis menurut sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam dunia pendidikan sehingga sangat penting untuk dipelajari. Setiap kegiatan yang dilakukan sebaiknya dituliskan

dalam bentuk kalimat yang dituangkan kedalam paragraf yang baik dan benar, dapat juga dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar atau yang lainnya.

Menurut Sabarti (1995, 2) kemampuan menulis adalah kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Maksud dari pendapat tersebut adalah seseorang yang memiliki kemampuan menulis bukan hanya didapat begitu saja tetapi harus melalui pengajaran yang relatif lama dan pelatihan yang serius. Dengan demikian maka keterampilan seseorang didukung oleh pengetahuan yang luas.

Keraf (1979, 122) mengatakan bahwa kerangka karangan adalah suatu rencana yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan di garap. Dengan demikian kerangka karangan merupakan suatu cara untuk menyusun suatu rangka yang jelas dan struktur yang teratur dari isi karangan yang akan dikerjakan.

Syafi'i (1988, 171) memberi istilah kerangka karangan dengan outline, yaitu garis besar urutan hal-hal yang akan dikatakan tentang perihal pokok karangan. Dalam bahasa lain, bahwa kerangka karangan merupakan rencana penataan materi secara garis besar. Apa yang disebutkan dalam outline merupakan garis besar urutan pokok-pokok isi karangan yang akan disusun.

Sedangkan Nafiah (1981, 96) menyatakan bahwa kerangka karangan merupakan rencana kerja karangan secara keseluruhan.

Dalam proses belajar matematika, Bruner (1982) mengatakan pentingnya

tekanan kemampuan peserta didik dalam berfikir intuitif dan analitis akan memudahkan peserta didik membuat prediksi dan terampil dalam menemukan pola dan hubungan keterkaitan. Pembaharuan dalam proses pembelajaran ini dari hal yang nyata ke yang abstrak.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan serta menata cara berfikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Salah satu indikator pembelajaran keberhasilan siswa menguasai matematika adalah hasil belajar matematika.

Jean Piaget menyatakan bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertahap atau bertingkat, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat sensoris-motoris (0 – 2 tahun)
2. Tingkat pra operasional (2 – 7 tahun)
3. Tingkat operasional konkrit (7 – 11 tahun)
4. Tingkat operasional ( $\geq$  11 tahun).

Jika diperhatikan tingkat kemampuan anak yang dikemukakan oleh Piaget maka siswa sekolah dasar berada pada tingkat operasional konkrit. Oleh karena itu dalam pembelajaran di sekolah dasar perlu menggunakan metode yang selalu menggunakan peragaan atau metode demonstrasi.

## PELAKSANAAN PERBAIKAN

### A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang

Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 22 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

## B. Deskripsi Persiklus

Untuk setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika

- a. Perencanaan
  - Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) serta skenario tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa.
  - Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
  - Menyiapkan alat perekam atau foemat observasi.
  - Menetapkan teman sejawat dan membuat kesepakatan.
- b. Pelaksanaan
  - Berkolaborasi dengan teman sejawat, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan skenario yang sudah ditetapkan.
- c. Pengamatan
  - Pada saat pembelajaran, teman sejawat menekan dan mengisi format observasi terkait hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.
- d. Refleksi
  - Setelah pembelajaran berakhir dilakukan evaluasi refleksi dan diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan data hasil penelitian yang akan dijadikan perbaikan pada siklus II.

### 2. Siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika

- a. Perencanaan
  - Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) serta skenario tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa.
  - Lebihnya siswa dengan perencanaan siklus I.
- b. Pelaksanaan
  - Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) serta skenario tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa.
- c. Pengamatan
  - Pada saat pembelajaran, teman sejawat menekan dan mengisi format observasi terkait hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.
- d. Refleksi
  - Membandingkan data nilai yang diperoleh pada siklus I dengan data yang diperoleh pada siklus II.

## C. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari tindakan perbaikan ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria keberhasilan siswa ( $KBM \geq 60$ ).
2. Ketuntasan belajar siswa 69%.
3. Prestasi dalam pembelajaran dan kriteria keberhasilan mengacu pada pedoman konversi nilai dengan lima kategori nilai sebagai berikut:
  - a. 80 – 100 amat baik.
  - b. 70 – 79 baik.
  - c. 60 – 69 cukup.
  - d. 50 – 59 kurang.
  - e. 0–49 sangat kurang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Pelaksanaan Perbaikan Siklus I dan II  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Rentang Nilai	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
90 – 100	-	-	2	9,09	4	18,18	Tuntas
80 – 89	4	18,18	2	9,09	5	22,72	Tuntas
70 – 79	4	18,18	5	22,72	10	45,45	Tuntas
60 – 69	2	9,09	10	45,45	3	13,63	Tuntas
50 – 59	4	18,18	2	9,09	-	-	
0 – 49	8	36,36	1	4,54	-	-	
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>57,04</b>	-	<b>68,18</b>	-	<b>76,13</b>	-	
<b>% Ketuntasan</b>	<b>45,45</b>	-	<b>86,36</b>	-	<b>100</b>	-	

Tabel 2. Data Hasil Pelaksanaan Perbaikan Siklus I dan II  
Mata Pelajaran Matematika

Rentang Nilai	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
90 – 100	-	-	-	-	2	9,09	Tuntas
80 – 89	2	9,09	2	9,09	3	13,63	Tuntas
70 – 79	4	18,18	7	31,81	9	40,90	Tuntas
60 – 69	1	4,54	5	22,72	6	27,27	Tuntas
50 – 59	6	27,27	6	22,72	2	9,09	Belum Tuntas
0 – 49	9	40,40	1	4,54	-	-	
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>53,40</b>	-	<b>65,00</b>	-	<b>70,68</b>	-	
<b>% Ketuntasan</b>	<b>31,81</b>	-	<b>63,63</b>	-	<b>90,90</b>	-	

### B. Pembahasan

Berdasarkan analisa data, mulai dari data awal dilanjutkan dengan data setiap siklus sebagaimana pada tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan tindakan perbaikan yang dilakukan sangat efektif meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika kelas IV SD Negeri 002 Lubuk Ambacang.

1. Hasil perbaikan pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum dilakukan perbaikan ketuntasan belajar siswa ( $KBM \geq 60$ ) 45,45%, setelah dilakukan perbaikan naik

menjadi 86,36%, nilai rata-rata kelas dari 57,04 menjadi 68,18.

2. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II, sebelumnya pada siklus I ketuntasan belajar siswa ( $KBM \geq 60$ ) 86,36%, setelah dilakukan perbaikan siklus II naik menjadi 100% dari 22 orang siswa kelas IV, nilai rata-rata kelas dari 68,18 menjadi 76,13.
3. Hasil perbaikan pada siklus I mata pelajaran Matematika, sebelum dilakukan perbaikan ketuntasan belajar siswa ( $KBM \geq 60$ ) dari 22 siswa 15 siswa

dibawah KBM ketuntasan belajar siswa hanya 31,81%, setelah dilakukan perbaikan naik menjadi 63,63%, nilai rata-rata kelas dari 53,40 menjadi 65,00.

4. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II, sebelumnya pada siklus I ketuntasan belajar siswa (KBM  $\geq$  60) 63,63%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II naik menjadi 90,90% dari 22 orang siswa kelas IV, nilai rata-

rata kelas dari 65,00 menjadi 70,68.

Dari pembahasan data hasil perbaikan pembelajaran diatas dapat diartikan bahwa teknik mengarang dan metode yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika sangat efektif untuk meningkatkan minat dan meningkatkan prestasi siswa kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang.

## KESIMPUNAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia penggunaan kerangka karangan formal sangat menunjang kemampuan siswa dalam menulis.
2. Persentase kenaikan kategori ketuntasan belajar minimal (KKM) sangat tinggi.
3. Dalam proses pembelajaran matematika, metode demonstrasi berhasil menerapkan konsep pecahan pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa.

### B. Saran

1. Proses pembelajaran menulis dengan menggunakan kerangka

karangan formal dapat diterapkan dengan skenario yang baik agar hasilnya maksimal.

2. Perlunya peningkatan kompetensi guru dalam menerjemahkan dan mengimplementasikan pembelajaran menulis dan pembelajaran pecahan, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan motivasi dan kreatifitas siswa dan evaluasi yang meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.
3. Guru perlu merancang pembelajaran yang menarik untuk memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamdi Marlius, 2005, *Strategi Mengajar daam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa.

Keraf, Gorys, 1994, *Komposisi*, Ende Flores: Nusa Indah.

Muhsetyio, Gatot, 2007, *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Tampubolon, D. P, 1987, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa.

Winataputra, Udin, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.